

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada masa revolusi industri 4.0, media massa telah menjadi kebutuhan hampir setiap manusia di dunia ini. Dimana untuk kehidupan manusia di muka bumi ini memiliki pengaruh yang sangat besar. Di samping jangkauan dan kemajuannya yang sangat luas, pada era ini manusia sangatlah dimanjakan oleh teknologi. Perkembangan media masa bagaikan jamur di musim hujan. *The Big Five of Mass Media* Sebuah istilah yang disematkan untuk beberapa media massa, yaitu: surat kabar, majalah, radio, televisi, dan film. Kelimanya berhasil menarik minat masyarakat dengan memberikan pelayanan yang terbaik.

Media sosial terus berkembang seiring berjalannya waktu baik dari segi jenis ataupun fungsinya. Dengan berlalunya waktu, bahwasannya penggunaan media sosial sangatlah berkembang pesat setiap tahunnya. Saat ini, media sosial telah dijadikan kebutuhan masyarakat untuk membangun relasi, sarana komunikasi publik baik institusi maupun perusahaan, menjalankan bisnis, hingga membangun citra diri pengguna.¹

Saat ini industri film Indonesia terus berkembang dan maju. Hal tersebut didasari oleh perkembangan teknologi yang pesat, regulasi pemerintah yang mendukung perkembangan industri kreatif, dan minat masyarakat menonton film lokal semakin meningkat, dan akhirnya banyak industri komersial yang masuk ke bidang perfilman.²

Salah satu fungsi media massa telah dikemukakan oleh Harold D. Laswell (Winarni, 2003), sebagai berikut:

- a. Informasi (*to inform*), ialah mengabarkan tentang adanya kejadian yang terjadi, pandangan atau pikiran seseorang, apa yang dilakukan seseorang dan lainnya.

¹ (<https://bebas.kompas.id/baca/riset/2020/06/17/media-sosial-tak-sekadar-jaringan-pertemanan/>. Di akses pada 3 Desember 2020, pukul 14;10 WIB)

² (<https://www.beritasatu.com/faisal-maliki-baskoro/hiburan/502876/peran-pendidikan-dalam-persoalan-industri-perfilman>. Di akses pada 3 Desember 2020, pukul 14;36 WIB).

- b. Mendidik (*to educate*). Fungsi ini dapat disajikan secara implisit dalam bentuk berita, atau secara eksplisit dalam bentuk artikel, tajuk rencana, sinetron, drama, maupun musik.
- c. Menghibur (*to entertain*). Hiburan sering dipublikasikan dalam media untuk menyeimbangkan ataupun menyamaratakan beberapa berita berat (*hard news*). Hiburan inipun dihadirkan dalam beberapa bentuk acara maupun kegiatan.

Setelah memahami tiga elemen dasar dari fungsi media di atas, masyarakat, terutama pendidik, berhak menggunakan media untuk kepentingan sektor pendidikan. Seperti yang dikatakan (Nurudin, 2003) media massa sendiri, pada masyarakat memiliki banyak fungsi sosial, seperti fungsi pengawasan sosial, fungsi interpretasi, fungsi transmisi nilai dan fungsi hiburan.

Film tidaklah hanya untuk media hiburan saja, filmpun hadir untuk memberikan fungsi edukasi, di dalam film peserta didik dapat melihat dan mendengar beberapa pengalaman yang direkam, fiksi, bayangan, drama, cerita-cerita rekreasi dan bagian masa lalu, yang menjadikan campuran antara gerakan, kata-kata, musik dan warna.

Di penghujung tahun 2008, masyarakat sangat antusias untuk mengapresiasi sebuah film yang memberi hiburan dan mencerahkan. *Laskar Pelangi* hadir dengan usulan topik yang menarik. Film tersebut dibuat setelah novelnya sukses di pasaran, tujuan utama dari adanya film ini ialah untuk semangat memajukan dunia pendidikan walapun ada pada keadaan yang terbatas. Tema yang cukup langka dan jarang dimainkan di dalam beberapa film tanah air pada saat itu.

Pada saat itu pula film mulai menjadi salah satu sub industri yang sedang berkembang. Badan Ekonomi Kreatif pada saat itu sedang fokus pada pengembangan industri perfilman dengan cara mensupport produksi beberapa film Indonesia, karena terbukti kontribusi dari industri perfilman tidak hanya dihitung dari jumlah penonton saja, tetapi juga produksi film dapat memicu munculnya sektor lain. Dalam memproduksi film, ada beberapa faktor yang mendukung seperti fashion dan tempat wisata di Indonesia yang dijadikan sebagai latar pada sebuah film. Hal ini kemudian memberi kenaikan kepada industri pariwisata seperti,

meningkatnya perolehan daerah Bangka Belitung yang menjadikan latar pada film *Laskar Pelangi*.³

Film *Laskar Pelangi* merupakan salah satu film yang mendapatkan banyak penghargaan di dalam maupun di luar negeri, adapun yang memutar film "*Laskar Pelangi*" di luar negeri seperti pada Barcelona Asian Film Festival 2009 di Spanyol, Singapore Internasional Film Festival 2009, 11th Udine Far East Film Festival di Italia, dan Los Angeles Asia Pacific Film Festival 2009 di Amerika Serikat.⁴

Menurut Arsyad, bahwasannya film memiliki kekuatan dalam menggambarkan film dengan hidup dan suara yang memberi daya tarik yang tinggi. Film pun ialah media massa lainnya yang dimana mempunyai tujuan untuk menghibur, mendokumentasikan, dan pendidikan (Arsyad, Media Pengajaran, 2000). Namun, mengingat berbagai konten dan informasi pada film, apabila tidak berhati-hati maka hal ini akan memunculkan masalah baru. Mengingat tidak seluruh isi media massa berguna untuk masyarakat. Banyak di antaranya yang tidak mendidik ataupun bahkan hanya memfokuskan kepentingan pemilik ataupun pengelola media untuk memperoleh keuntungan sebanyak mungkin.

Bahwasannya yang akan menjadi objek dalam penelitian ini ialah film *Laskar Pelangi* yang mana telah diklasifikasikan termasuk film yang berpendidikan. Film yang tidak hanya memberikan elemen hiburan, tapi juga memberikan nilai pendidikan. Secara tidak langsung para penonton akan mendapatkan beberapa pesan yang mengandung beberapa nilai pendidikan yang baik, terfokus pada perspektif keislaman. Dalam memproses film ini bahwasannya dikemas sangat baik yang dimana memperlihatkan beberapa pembelajaran yang tidak hanya di dalam kelas. Keadaan yang kurang mampu, terbatas dan sederhana dapat digunakan secara maksimal oleh seorang guru yang begitu ikhlas, tidak dibatasi waktu dan tempat dalam mendidik muridnya sebagaimana orang tua mendidik anaknya. Banyak beberapa nilai edukasi yang disimpan dalam beberapa adegan yang ada pada film

³(<https://binus.ac.id/malang/2017/10/kontribusi-film-dalam-industri-kreatif/>. Di akses pada 8 Desember 2020, pukul 23:09 WIB).

⁴(<https://www.kapanlagi.com/showbiz/film/indonesia/rizal-malarangeng-laskar-pelangi-film-terbaik-qg4thyu.html>. Di akses pada 9 Desember 2020, pukul 08:45 WIB).

tersebut. Karya yang sangat luar biasa, sudah seharusnya ini menjadi sorotan media sebagai salah satu pendukung pendidikan akhlak di tanah air.

Isi film Laskar Pelangi menekankan bahwa kondisi ekonomi tidak menghalangi seseorang untuk mencapai cita-citanya dan bekerja keras untuk mencapai cita-citanya. Tidaklah selalu bahwa pendidikan tergantung pada keadaan sosial dan status ekonomi seseorang, akan tetapi juga kinerja guru dan kesadaran serta keikhlasan untuk mengubah pola dari pendidikan yang baik. Membutuhkan kualitas guru dan keikhlasan dalam mengajar.

Ikhlas merupakan al-akh yang hendaknya menyesuaikan perkataan, perbuatan, dan jalanya hanya kepada Allah swt., berharap keridhaanNya dan mendapat pahala-Nya, tanpa mengharapkan imbalan materi, prestise, pangkat, gelar, kemajuan, atau kemunduran. Maka dari itu ia menjadikan tentara fikrah dan aqidah, bukanlah tentara kepentingan dan yang hanya mengharapkan imbalan duniawi. Dalam Al Qur'an juga diterangkan dalam surah Al An'am : 162.

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ۝١٦٢ (الانعام/6: 162)

Artinya : *Katakanlah (Nabi Muhammad), "Sesungguhnya salatku, ibadahku, hidupku, dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam."* (Al-An'am/6:162)

Berdasarkan pengertiannya, menurut Abdullah Ikhlas sesungguhnya adalah kegiatan mengharapkan keridhaan Allah dengan mengerjakan amal dan membersihkan amal dari macam-macam keinginan duniawi. Maka dari itu, ketika seseorang menginginkan bentuk keikhlasan maka dia tidak akan mencampuri amalnya dengan beberapa keinginan jiwa yang memiliki sifat fana', seperti mengharapkan keuntungan, kedudukan, harta, ketenaran, tempat dihati manusia, dan pujian dari mereka (Muhammad Abdullah Al Khatib, 2007).

Menurut Khaleed ada beberapa indikator ikhlas, yaitu : diri seseorang selalu takut dan merasa kurang dalam menjalankan kewajiban agama, tidak mencari pujian dari manusia, tidak marah ketika dicaci oleh seseorang, ketaatan tidak berubah, niat yang telah menjadi poros orbit kehidupan, dan sebagainya (Khaleed, 2005).

Para siswa dalam film *Laskar Pelangi* yang begitu semangat belajar, pantang menyerah, ikhlas, kreatif, lalu peran para guru yang sungguh-sungguh menjadi fasilitator, ikhlas berjuang demi cita-cita muridnya. Tertera pada film yang sungguh menjadi motivator untuk perfilman Indonesia sampai saat ini. Film yang memberikan inspirasi untuk memperjuangkan dengan ikhlas di dunia pendidikan untuk menuntut ilmu. Tidak hanya untuk sebuah film, tetapi untuk dunia pendidikan di tanah air yang kadang masih menjadi ruang kapitalis oleh para pembuatnya. Hanya untuk keperluan sendiri, bukan keperluan bersama.

Maka, peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian mengenai tema tersebut yang berjudul "*ANALISIS NILAI IKHLAS DALAM FILM LASKAR PELANGI, KARYA ANDREA HIRATA*".

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut, permasalahan yang akan dikaji melalui penelitian ini ialah :

1. Bagaimana nilai pendidikan ikhlas yang terkandung dalam film *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata?
2. Bagaimana relevansi nilai ikhlas dalam film *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata dengan materi Akidah Akhlak di MI?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang akan dicapai diantaranya :

1. Untuk mengetahui nilai ikhlas yang terkandung dalam film *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata.
2. Untuk mengetahui relevansi nilai ikhlas dalam film *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata dengan materi akidah Akhlak di MI.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam teori teoritis maupun secara praktis.

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian diharapkan menjadi acuan untuk penelitian dimasa yang akan datang dan diharapkan dapat dipergunakan sebagai informasi secara ilmiah.
 - b. Menambah wawasan keilmuan bagi akademik mengenai nilai pendidikan ikhlas yang terkandung dalam film Laskar Pelangi karya Andrea Hirata.
2. Secara Pratis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti dalam menganalisis mengenai nilai pendidikan ikhlas yang terkandung dalam film Laskar Pelangi karya Andrea Hirata.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan untuk masyarakat dalam film Laskar Pelangi yang mengandung nilai pendidikan ikhlas.
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan orangtua dapat memilah film yang baik untuk anaknya dan semoga perfilman di tanah air dapat memberikan lebih banyak film yang mendidik untuk anak.
 - d. Hasil penelitian ini diharapkan agar siswa MI dapat mengambil pembelajaran dari film Laskar Pelangi.

E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dari penelitian ini, memfokuskan penelitiannya pada ruang lingkup nilai pendidikan ikhlas yang terkandung dalam film Laskar Pelangi karya Andrea Hirata. Agar penelitian ini tidak terlalu meluas pembahasannya, maka diadakan pembatasan-pembatasan supaya pembahasan dari penelitian ini tidak meluas, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan untuk mengungkap fakta mengenai nilai pendidikan ikhlas yang terkandung dalam film Laskar Pelangi.
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada film Laskar Pelangi karya Andrea Hirata.
3. Pokok dari bahasan penelitian ini adalah relevansi nilai pendidikan ikhlas dengan materi akidah akhlak di MI.
4. Indikator dalam penelitian ini yaitu akidah dan akhlak

F. Kerangka Berfikir

Sesungguhnya ikhlas itu tidaklah berharap pada balasan, tidaklah mengeluh apapun atas ketentuan Allah. Ikhlas tidaklah memaksa Allah agar kita diberikan takdir yang selalu enak. Allah mempunyai rencana begitupun kita mempunyai rencana. Tetap rencana Allah sangatlah lebih baik. Seperti itu yang dikemukakan oleh almarhum (Soebachman, 2013).

Keikhlasan ialah salah satu nilai pendidikan karakter dan juga nilai pendidikan Islam. Karakter seseorang dilihat dari sikap maupun tingkah lakunya, bisa disebutkan bahwa karakterpun menyangkut akhlak. Keikhlasan pada hakikatnya ialah keadaan batin manusia yang mengharap balasan hanya dari Allah SWT.

Adapun beberapa indikator dari nilai keikhlasan, menurut Yasin, ada enam indikator penunjang suatu amal dilakukan dengan keikhlasan. Meski demikian keenam indikator tersebut belum bersifat pasti, sebab hanya Allah SWT yang maha mengetahui. Maka dengan adanya keenam indikator ini, insya Allah amal yang kita perbuat semakin cenderung menuju pada ketulusan. Keenam indikator tersebut diantaranya :

1. Selalu merasa kurang maksimal dalam menjalani hak Allah SWT.
2. Mempertanyakan keikhlasan amal yang sudah diperbuat
3. Tidak mencari pujian maupun cacian dari orang lain
4. Ketaatan kita berubah jika orang-orang di sekitar berubah.
5. Selalu meluruskan NIAT
6. Menutupi kebaikan pribadi kecuali untuk kepentingan peneladanan (Yasin, 2010).

Selain daripada itu indikator keikhlasan, menurut Sanusi adalah memupus kesenangan dan mengendalikan hawa nafsu pada diri seseorang, ketamakan terhadap dunia dan berjuang agar hati tetap focus pada Allah SWT. Apabila hal-hal tersebut dapat kita laksanakan dalam kehidupan di dunia ini, niscaya akan memudahkan kita untuk menggapai puncak keikhlasan sesungguhnya (Sanusi, 2007).

Nilai ikhlas termasuk kedalam nilai pendidikan akidah akhlak di madrasah ibtidaiyah. Dalam penelitian ini diambil satu indikator yaitu akhlak. Akhlak ialah sifat yang ada pada diri yang memunculkan beberapa perbuatan dengan mudah tanpa membutuhkan pemikiran juga pertimbangan begitulah akhlak menurut pendapat Imam al-Ghazali selaku pakar di bidang akhlak yang dikutip oleh Yunahar. Apabila sifat itu menimbulkan perilaku yang baik menurut akal dan syariat, maka disebut akhlak yang baik, dan apabila timbul darinya perilaku yang buruk, maka disebut akhlak yang buruk (Ilyas, 2006). Nilai pendidikan akhlak ini berkaitan dengan pendidikan ikhlas di MI dan di dalamnya terdapat indikator yang di analisis, yaitu akhlak dibagi menjadi dua jenis ialah akhlak terpuji (*akhlakul mahmudah*) dan akhlak tercela (*akhlakul madzmumah*)

a. Akhlak Terpuji

Akhlak terpuji ialah sikap sederhana yang lurus, sikap sedang tidak berlebih-lebihan baik perilaku, rendah hati, berilmu, beramal, jujur, tepat janji, istiqamah, berkemaan, berani, sabar, syukur, lemah lembut dan lain sebagainya.

b. Akhlak Tercela

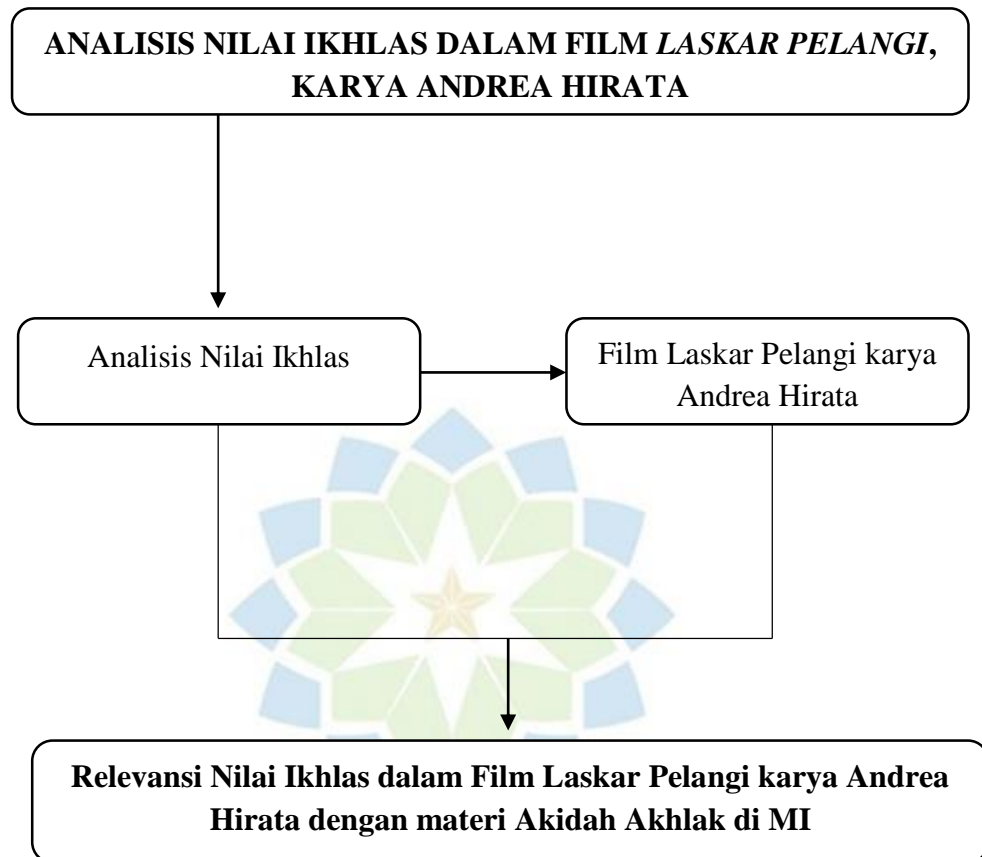
Akhlak tercela ialah seluruh apa-apa yang sudah jelas bahwa Allah swt melarang dan membecinya, merupakan segala perilaku yang bertentangan dengan akhlak terpuji (Amiruddin, 2006).

Nilai pendidikan ikhlas berkaitan dan berrelevansi dengan ruanglingkup materi pembelajaran akidah akhlak di MI dalam aspek akhlak. Menurut KMA nomor 186 tahun 2019 ruang lingkup Akidah Akhlak aspek Akhlak dalam Madrasah Ibtidaiyah (MI), yaitu : Membiasakan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela.

Film merupakan salah satu bentuk karya sastra yang berupa audio visual dan dapat berguna untuk menanamkan maupun membina nilai pendidikan dan salah satunya nilai keikhlasan dalam diri siswa dan proses pembelajaran maupun kesehariannya. Sehingga, peneliti akan lebih berfokus pada beberapa nilai pendidikan ikhlas yang terdapat pada salah satu film yang berkaitan dengan materi Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Siswa SD/MI merupakan anak yang berusia sekitar 6-11 tahun. Anak usia sekolah dasar menurut (Jhonson & Medinnus, 1974) telah mempunyai kekuatan untuk berpikir melalui urutan sebab akibat dan mulai mengetahui beberapa cara pemecahan beberapa masalah yang dihadapinya. Anak usia ini juga bisa mempertimbangkan secara logis hasil dari sebuah keadaan atau situasi serta tahu berbagai aturan ataupun strategi berpikir.

Salah satu media yang bisa dipakai untuk menunjang pembelajaran ialah media film, melalui film Laskar Pelangi, beberapa nilai keikhlasan yang terdapat pada film ini, bisa di integrasikan ke dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran berbentuk film bisa digunakan untuk alternatif sumber pembelajaran yang efektif, mengingat siswa SD/MI lebih tertarik dengan audio viual. Film

tersebut tentunya film yang memiliki unsur pendidikan dan pengajaran, sehingga akan bermanfaat jika ditonton oleh siswa SD/MI.



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berrelevansi dan mendukung penelitian ini ialah diantaranya seperti berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Farid Lidinnillah mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang Tahun 2010 yang berjudul “Nilai-nilai Edukatif dalam Film Laskar Pelangi Perspektif Pendidikan Islam”. Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya film Laskar Pelangi memiliki beberapa nilai edukatif. Nilai-nilai yang ada di antaranya ialah kerjasama, kemerdekaan, kebahagiaan, kejujuran, kerendahhatian, kasih sayang, kedamaian, rasa hormat, tanggung jawab, kesederhanaan, toleransi, dan kesatuan. Beberapa

nilai tersebut terdapat pada dialog ataupun gambar adegan. Berbagai dialog yang ada pada film, sebagian berasal dari berbagai ajaran Islam. Film pun menggambarkan adegan mengenai jiwa teladan, praktik keagamaan dan proses pendidikan di institusi pendidikan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Retno Sulistiowati mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Tahun 2021 dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata dan Relevansinya bagi anak usia MI”. Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya film Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata terdiri dari 18 karakter versi Kemendikbud ialah, Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab. Relevansi beberapa nilai pendidikan karakter yang tercermin pada keseharian film Laskar Pelangi bagus apabila dipraktikkan langsung kepada anak MI. Karena, banyak pengajaran juga pelajaran yang dipelajari pada film tersebut. Terlebih dilihat dari zamannya, anak usia MI akan mengikuti apa yang ia cermati, hingga dengan menonton film Laskar Pelangi akan memberi pengaruh baik kepada anak.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Lidya Ivana Rawung mahasiswa Universitas Sam Ratulangi Tahun 2013 dengan judul “Analisis Semiotika pada Film Laskar Pelangi”. Hasil penelitian melalui arti dari makna pada film Laskar Pelangi kita bisa memahami bahwasannya menjadi generasi penerus bangsa kita haruslah terus belajar, jangan pernah menyerah ataupun kalah dengan keadaan yang ada dan menjadi pendidik harus memiliki sikap maupun sifat yang siap mengabdikan untuk negara Indonesia. Jangan sampai mengabdikan diperhitungkan karena materi saja. Serta bagi masyarakat Indonesia haruslah bisa memilih film apa yang cocok ditonton dan yang tidak.

Dapat penulis simpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan mempunyai kesamaan dan perbedaan. Persamaannya terdapat di objek kajian yang diteliti yakni sama-sama meneliti film Laskar Pelangi karya Andrea Hirata. Sedangkan titik perbedaannya terdapat di subjek yang akan digali dan dibahas. Penelitian terdahulu membahas tentang beberapa nilai edukatif, nilai-nilai pendidikan karakter dan analisis semiotika terhadap film Laskar Pelangi. Adapun penelitian yang akan dikaji oleh penulis adalah Analisis Nilai Pendidikan Ikhlas dalam Film Laskar Pelangi karya Andrea.

